

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tahapan-tahapan kerja yang baik agar tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Tahapan-tahapan kerja tersebut merupakan sebuah strategi agar sebuah penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Agar diperoleh hasil yang memuaskan dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, strategi tersebut diramu dalam sebuah metode yang benar dan tepat sasaran.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah metode yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, atau masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan” (Surakhmad, 1985: 169).

Emzir (2009: 174) menyatakan bahwa “tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.”

Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad

(1982: 139) yang mengatakan bahwa : “metode penelitian deskriptif analitik adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, dan mengklasifikasikannya, menganalisis, dan menginterpretasikannya.”

Ditinjau dari metode penelitian yang peneliti pilih, langkah kerja yang dilakukan sesuai metode tersebut yaitu diawali dengan melakukan pengumpulan data. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan penyusunan terhadap data tersebut. Proses selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang sudah diklasifikasikan untuk selanjutnya dilakukan penginterpretasian data. Setelah semua langkah kerja tersebut dilakukan, peneliti akan mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sudjana (1996: 6) menyebutkan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan hasil terjemahan 60 mahasiswa semester VII tahun akademik 2012/2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1989: 104) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Sampel dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan hasil terjemahan 25 mahasiswa kelas A semester VII tahun akademik 2012/2013 yang sudah mengontrak mata kuliah *Traduction II* Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap pokok permasalahan penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah pokok di dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 43), analisis adalah “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri

serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan analisis adalah analisis kesalahan penggunaan kala verba dalam hasil terjemahan Indonesia-Perancis mahasiswa.

2. Kesalahan

Ada dua istilah dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kesalahan dan kekeliruan. Dua kata tersebut bersinonim yang berarti memiliki makna yang kurang lebih sama. “Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni dalam penyimpangan pemakaian bahasa.” (Tarigan, 2011: 67).

Tarigan (2011: 68) berpendapat bahwa “kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi.” Kekeliruan disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat sesuatu. Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan kekeliruan dalam hal pelafalan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan dapat diperbaiki dengan lebih memusatkan perhatian karena kekeliruan ini biasanya berlangsung tidak lama.

Istilah yang kedua yaitu kesalahan (*error*). “Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya.” (Tarigan, 2011: 68). Akibat dari ketidakpahaman seseorang pada

suatu hal, maka kemunculan kesalahan biasanya terjadi secara konsisten pada hal tersebut. Kesalahan dapat berjangka panjang apabila tidak diperbaiki. Siswa atau pembelajar yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan suatu hal yang mengakibatkan timbulnya kesalahan dapat dilakukan perbaikan oleh guru dengan melalui pengajaran remedial, latihan, praktik, dan sebagainya. Tingkat kesalahan akan semakin berkurang jika pemahaman pembelajar meningkat.

Perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan

Kategori	Kesalahan	Kekeliruan
Sudut Pandang		
1. Sumber	Kompetensi	Performansi
2. Sifat	Sistematis	Tidak sistematis
3. Durasi	Agak lama	Sementara
4. Sistem linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
6. Perbaikan	Dibantu oleh guru: latihan, pengajaran remedial	Siswa sendiri: pemusatan perhatian

(Tarigan, 2011: 68)

Yang dimaksud kesalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan kala verba dalam hasil terjemahan Indonesia-Perancis mahasiswa.

3. Kala

Menurut Poisson-Quinton *et al.* (2003 : 52), “*le temps est les événements sont situés dans le passé, le présent ou le futur.*” (Kala adalah peristiwa yang terjadi pada waktu lampau, waktu sekarang atau di masa yang akan datang).

Hatier (1984 : 262) memiliki pendapat lain dalam mendefinisikan kala. Hatier mengungkapkan bahwa kala adalah “*la marque du temps situe l’événement dont on parle par rapport au moment où l’on parle.*” (Kala adalah penanda waktu yang menempatkan peristiwa yang dibicarakan sesuai dengan waktu terjadinya).

Secara umum kala terdiri dari kala kini (*le temps présent*), kala akan datang (*le temps futur*) dan kala lampau (*le temps passé*). Kala kini menunjukkan bahwa waktu yang ditunjukkan dalam predikat terjadi bersamaan dengan waktu ujaran, kala akan datang menunjukkan bahwa waktu yang ditunjukkan dalam predikat terjadi sebelum waktu ujaran, dan kala lampau menunjukkan bahwa waktu yang ditunjukkan dalam predikat terjadi sebelum waktu ujaran. Dalam penelitian ini, analisis hanya dilakukan pada kala yang terdapat pada predikat verba.

4. Verba

Menurut Poisson-Quinton *et al.* (2003 : 53), “*le verbe est comme le cœur de la phrase. Il permet d’exprimer une action, un événement, un état.*” (Verba merupakan inti dari kalimat karena verba menjelaskan suatu perbuatan, kejadian atau keadaan dari kalimat tersebut).

Rey (2006 : 1398) berpendapat bahwa “*le verbe est mot qui exprime une action, un état, un devenir, et qui présente un système complexe de formes* (→

conjugaison)." (Verba merupakan kata yang mengungkapkan suatu perbuatan, keadaan, dan kemungkinan. Verba juga menjelaskan sistem kompleks dari bentuk kalimat (dalam hal ini, yaitu konjugasi dalam bahasa Perancis).

Larousse (2009 : 1060) mengungkapkan bahwa "*le verbe est mot qui, dans une proposition, exprime l'action ou l'état du sujet et porte les désinences de temps et de mode*." (Verba adalah kata yang mengungkapkan perbuatan atau keadaan dari subjek kalimat. Verba juga menjelaskan kala dan modus dari suatu kalimat).

"Ciri-ciri kata kerja (verba) dapat diketahui dengan mengamati (1) perilaku semantis, (2) perilaku sintaksis, dan (3) bentuk morfologisnya" (Alwi, et. Al dalam Putrayasa, 2010: 76).

Verba dalam bahasa Perancis berubah berdasarkan:

a. *la personne* (persona)

Terdapat enam persona, yaitu: *je* (saya), *tu* (kamu), *il/elle/on* (dia laki-laki/dia perempuan/orang-orang (kami), *nous* (kami, kita), *vous* (Anda, kalian), *ils/elles* (mereka laki-laki, mereka laki-laki dan perempuan/mereka perempuan).

Namun dalam kalimat perintah (*l'imperatif*), persona yang digunakan hanya tiga, yaitu: *tu*, *nous*, dan *vous*.

b. *le temps* (kala)

Kala menjelaskan saat terjadinya peristiwa. Kala terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu kala *présent* (kini), kala *passé* (lampau), dan kala *futur* (yang akan datang).

c. *l'aspect* (aspek)

Menurut Poisson-Quinton *et al.* (2003 : 52), "*l'aspect indique la manière dont les événements se déroulent.*" Dapat diartikan bahwa *l'aspect* mengindikasikan cara berlangsungnya suatu peristiwa.

d. *le mode* (modus kalimat)

"*Le mode indique comment la personne qui parle considère les événements.*" (Poisson-Quinton *et al.*, 2003: 52). Definisi tersebut dapat diartikan sebagai berikut : modus kalimat menjelaskan bagaimana cara orang memaknai peristiwa yang diceritakannya.

Verba memiliki banyak fungsi. Dalam penelitian ini, verba yang dimaksud adalah verba yang berfungsi sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat pada hasil terjemahan teks tertulis berbahasa Indonesia ke Perancis yang dilakukan oleh mahasiswa.

5. Terjemahan

Menurut Larousse dalam laman (<http://www.larousse.com/en/dictionnaires/francais/traduction/78911>), penerjemahan adalah "*énonciation dans une autre langue (ou langue cible) de ce qui a été énoncé dans une langue (la langue source), en conservant les équivalences sémantiques et stylistiques.*" (Penerjemahan adalah pengungkapan kembali suatu pernyataan dari suatu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran) dengan memperhatikan kesesuaian makna dan bentuknya).

Menurut Catford dalam Suryawinata (1989: 2), “(Translation is) the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL).” (Penerjemahan adalah penggantian material tekstual dalam bahasa yang satu (bahasa sumber, BSu) dengan materi tekstual yang ekuivalen dengan bahasa yang lain (bahasa sasaran, BSa)).

Yang dimaksud dengan terjemahan dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan teks tertulis berbahasa Indonesia ke bahasa Perancis oleh mahasiswa.

3.4 Instrumen Penelitian

“Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran” (Purwanto, 2010: 183). Instrumen dipergunakan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dapat diolah dengan mudah. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

3.4.1 Tes Menerjemahkan

Peneliti akan memberikan satu kali tes menerjemahkan teks-teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis kepada sampel penelitian dalam penelitian ini. Teks-teks tersebut terdiri dari dua jenis teks, yaitu teks narasi dan teks informasi. Teks-teks tersebut sudah disesuaikan sebelumnya dengan tingkatan mahasiswa yang akan menerjemahkannya.

Untuk memberikan penilaian terhadap hasil penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis terutama dalam penggunaan verba yang ditinjau dari kala, peneliti menggunakan skala penilaian. Skala penilaian digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan menilai hasil penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke bahasa Perancis oleh mahasiswa.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai evaluasi hasil terjemahan dan masukan dari dosen ahli, peneliti menyusun skala penilaian untuk menilai hasil terjemahan dalam tes menerjemahkan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan ketepatan dan kejelasan hasil terjemahan.

Skala penilaian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Standar Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat baik (tidak terdapat satupun kesalahan)
4	Baik (terdapat sedikit kesalahan)
3	Cukup (terdapat beberapa kesalahan)
2	Kurang (terdapat banyak kesalahan)
1	Sangat Kurang (terdapat sangat banyak kesalahan)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, evaluasi terjemahan memfokuskan pada ketepatan dan kejelasan hasil terjemahan.

1. Ketepatan Hasil Terjemahan

Tabel 3.3
Penilaian Ketepatan Ide dan Gagasan Hasil Terjemahan

Skala Penilaian	Keterangan
5	Ide dan pesan yang ada di dalam bahasa sumber disampaikan dengan sangat tepat ke dalam bahasa sasaran

4	Ide dan pesan yang ada di dalam bahasa sumber disampaikan dengan tepat ke dalam bahasa sasaran
3	Ide dan pesan yang ada di dalam bahasa sumber disampaikan dengan cukup tepat ke dalam bahasa sasaran
2	Ide dan pesan yang ada di dalam bahasa sumber disampaikan dengan kurang tepat ke dalam bahasa sasaran
1	Ide dan pesan yang ada di dalam bahasa sumber disampaikan dengan sangat kurang tepat ke dalam bahasa sasaran

2. Kejelasan Hasil Terjemahan

Skala penilaian kejelasan hasil terjemahan terbagi atas beberapa aspek, yaitu: struktur kalimat, ketepatan pemakaian ejaan, tanda baca, dan pemilihan kosakata (diksi). Dari beberapa penilaian tersebut, peneliti memaparkan skala penilaian kejelasan hasil terjemahan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Struktur Kalimat

Skala Penilaian	Keterangan
5	Tidak ada kesalahan struktur kalimat dalam hasil terjemahan
4	Terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat hasil terjemahan
3	Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat dalam hasil terjemahan
2	Terdapat banyak kesalahan struktur kalimat dalam hasil terjemahan
1	Terdapat sangat banyak kesalahan struktur kalimat dalam hasil terjemahan

Tabel 3.5
Penilaian Ejaan (*L'orthographe*)

Skala Penilaian	Keterangan
5	Tidak ada kesalahan penelitian kata/ejaan dalam hasil terjemahan
4	Terdapat sedikit kesalahan penelitian kata/ejaan dalam hasil terjemahan
3	Terdapat beberapa kesalahan penelitian kata/ejaan dalam hasil terjemahan
2	Terdapat banyak kesalahan penelitian kata/ejaan dalam hasil terjemahan

	terjemahan
1	Terdapat sangat banyak kesalahan penelitian kata/ejaan dalam hasil terjemahan

Tabel 3.6
Penilaian Tanda Baca (*La ponctuation*)

Skala Penilaian	Keterangan
5	Tidak ada kesalahan penelitian tanda baca dalam hasil terjemahan
4	Terdapat sedikit kesalahan penelitian tanda baca dalam hasil terjemahan
3	Terdapat beberapa kesalahan penelitian tanda baca dalam hasil terjemahan
2	Terdapat banyak kesalahan penelitian tanda baca dalam hasil terjemahan
1	Terdapat sangat banyak kesalahan penelitian tanda baca dalam hasil terjemahan

Tabel 3.7
Penilaian Pemilihan Kosakata (Diksi)

Skala Penilaian	Keterangan
5	Tidak ada kesalahan pemilihan kosakata dalam hasil terjemahan
4	Terdapat sedikit kesalahan pemilihan kosakata dalam hasil terjemahan
3	Terdapat beberapa kesalahan pemilihan kosakata dalam hasil terjemahan
2	Terdapat banyak kesalahan pemilihan kosakata dalam hasil terjemahan
1	Terdapat sangat banyak kesalahan pemilihan kosakata dalam hasil terjemahan

Setelah menilai hasil terjemahan berdasarkan skala penilaian ketepatan dan kejelasan, peneliti menyusun bobot penilaian evaluasi hasil terjemahan agar nilai hasil terjemahan yang telah diklasifikasikan sebelumnya tersebut dapat diterjemahkan ke dalam angka sesuai dengan porsinya masing-masing.

Tabel 3.8

Bobot Penilaian

Jenis Penilaian	Ketepatan	Kejelasan			
		Struktur Kalimat	Ejaan (<i>L'ortographe</i>)	Tanda Baca (<i>La ponctuation</i>)	Pemilihan kosakata (diksi)
Bobot Nilai	5	2,5	0,5	0,5	1,5
Persentase	50%	25%	5%	5%	15%
Total Nilai	5	5			
Total Nilai Keseluruhan	10				
Total Persentase	50%	50%			
Total Persentase Keseluruhan	100%				

3.4.2 Angket

Peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor permasalahan yang mempengaruhi mahasiswa dalam membuat kesalahan penerjemahan penggunaan verba ditinjau dari kala. Angket ini disebarkan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian (responden) peneliti.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Pertanyaan Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Nomor
1.	Pendapat mahasiswa tentang penerjemahan	4	1,2,3,4
2.	Pengetahuan mahasiswa tentang metode penerjemahan	2	5,6
3.	Metode penerjemahan yang digunakan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis	1	7
3.	Kesulitan dalam menerjemahkan	4	8,9,10,11
4.	Pendapat mahasiswa tentang faktor atau kendala	1	12

	dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis		
5.	Pendapat mahasiswa tentang kesalahan yang dapat saja terjadi dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis	1	13
6.	Pendapat mahasiswa tentang pengaruh kesalahan stuktur kalimat terhadap hasil terjemahan	2	14,15
7.	Pendapat mahasiswa tentang pengaruh kesalahan penggunaan kala dalam menerjemahkan verba terhadap hasil terjemahan	2	16,17
8.	Pendapat mahasiswa tentang kesalahan yang dapat saja terjadi ketika menerjemahkan verba berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis ditinjau dari penggunaan kala (<i>le temps</i>)	1	18
9.	Pendapat mahasiswa tentang pengaruh jenis teks dalam proses penerjemahan	1	19
10.	Pendapat mahasiswa tentang teks soal yang diterjemahkan	1	20

3.5 Validitas

“Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.” (Arikunto, 2009: 167). Dari pendapat tersebut, suatu instrumen harus dapat mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan angket.

Menurut Nurgiantoro (1995: 103):

Kesahihan tes terlihat bila alat tersebut mempunyai kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk mengetahuinya, alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*Expert Judgement*).

Sebelum memberikan tes kepada mahasiswa, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan instrumen tes kepada dosen pembimbing skripsi. Kemudian, peneliti menggunakan *expert judgement* untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian. Peneliti mengajukan instrumen kepada dosen tenaga ahli penimbang untuk memberikan “*expert judgement*”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk menambah atau juga mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini melalui berbagai bahan pustaka yang dikemukakan oleh para ahli, baik yang bersumber dari buku, internet ataupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

3.6.2 Tes

Arikunto mengungkapkan bahwa “tes merupakan data yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes” (Arikunto, 2006: 223).

Adapun tes yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes menerjemahkan teks tertulis berbahasa Indonesia ke bahasa Perancis oleh mahasiswa kelas A semester VII tahun akademik 2012/2013 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6.3 Angket

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui” (Arikunto, 2006:151).

Tujuan dilakukannya angket menurut Narbuko dan Achmadi (2004: 77) ialah: “(1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.”

Angket dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh informasi tentang pemahaman mahasiswa seputar penggunaan kala dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kesulitan mahasiswa sehingga menyebabkan kesalahan dalam menerjemahkan teks tertulis berbahasa Indonesia ke bahasa Perancis.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan penelitian dengan mencari teks-teks narasi dan informasi yang terdapat dalam berbagai media: media cetak dan media elektronik. Teks-teks yang terdapat di dalam media cetak peneliti pilih dari artikel yang terdapat di dalam koran nasional yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan buku-buku. Sedangkan untuk pemilihan teks yang berasal dari media elektronik, peneliti memilih teks yang terdapat di dalam artikel di laman yang sudah terpercaya dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Peneliti juga mencari referensi teoretis yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Referensi tersebut bersumber dari beberapa sumber, seperti buku-buku dan artikel di media internet. Peneliti juga mempersiapkan sebuah angket yang memuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis, terutama dalam menerjemahkan verba ditinjau dari kala. Angket tersebut akan disebarakan kepada sampel penelitian setelah mereka melaksanakan tes menerjemahkan.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara:

1. Mengumpulkan sampel penelitian (mahasiswa) di dalam kelas
2. Peneliti menjelaskan secara singkat hal yang harus dilakukan oleh para mahasiswa
3. Peneliti memberikan dua buah lembar kertas kepada para mahasiswa. Lembar kertas pertama merupakan dua jenis teks berbahasa Indonesia yang harus diterjemahkan oleh para mahasiswa ke dalam bahasa Perancis. Lembar kertas kedua merupakan lembar kertas kosong yang digunakan para mahasiswa untuk mengalihbahasakan teks yang terdapat dalam lembar kertas pertama ke dalam bahasa Perancis.
4. Peneliti memberikan waktu 60 menit kepada para mahasiswa untuk menerjemahkan teks-teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis
5. Setelah selesai menerjemahkan, peneliti memberikan angket untuk diisi oleh para mahasiswa

6. Para mahasiswa dapat meninggalkan ruangan kelas apabila sudah menyelesaikan tes menerjemahkan dan mengisi angket

3.7.3 Tahap Pengumpulan Data

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengumpulkan data berupa hasil terjemahan tertulis teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis yang telah dilakukan oleh para responden penelitian untuk dianalisis.

3.7.4 Tahap Analisis Data

3.7.4.1 Analisis Data Angket

Peneliti melakukan pentabulasian data dengan menggunakan perhitungan persentase. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menjumlah setiap jawaban angket
2. Menghitung persentase dan frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : persentase

F : frekuensi jawaban

N : jumlah responden

% : persentase frekuensi

3. Membuat tabel persentase frekuensi
4. Menafsirkan hasil perhitungan data angket berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Klasifikasi Angket

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada yang menjawab
1% - 25%	Sebagian kecil yang menjawab
26% - 49%	Hampir setengahnya menjawab
50%	Setengahnya yang menjawab
51% - 75%	Lebih dari setengahnya yang menjawab
76% - 99%	Hampir semuanya menjawab
100%	Semuanya menjawab

(Sudjana, 2005: 131)

3.7.4.2 Analisis Data Tes

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data hasil tes menerjemahkan, yaitu:

1. membaca hasil terjemahan mahasiswa yang menjadi responden dengan teliti dan cermat;
2. mencatat dan menyusun data yang telah dikumpulkan;
3. mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan penggunaan verba ditinjau dari kala yang terdapat dalam hasil terjemahan responden;
4. menganalisis jenis-jenis kesalahan yang telah terkumpul;
5. menginterpretasikan hasil analisis pengklasifikasian jenis kesalahan;
6. menarik kesimpulan.

Analisis data tes menerjemahkan yaitu dengan menelusuri kesalahan-kesalahan verba (kata kerja) ditinjau dari kala, dalam hal ini verba yang bertindak sebagai predikat yang tidak sesuai dengan kala yang seharusnya. Kesalahan-

kesalahan verba yang tidak sesuai dengan kala yang seharusnya ini merupakan pengembangan dari analisis kesalahan aspek struktur kalimat di dalam hasil terjemahan.

3.7.5 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan adalah tahapan yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data penelitian yang dituangkan dalam sebuah laporan tertulis.

